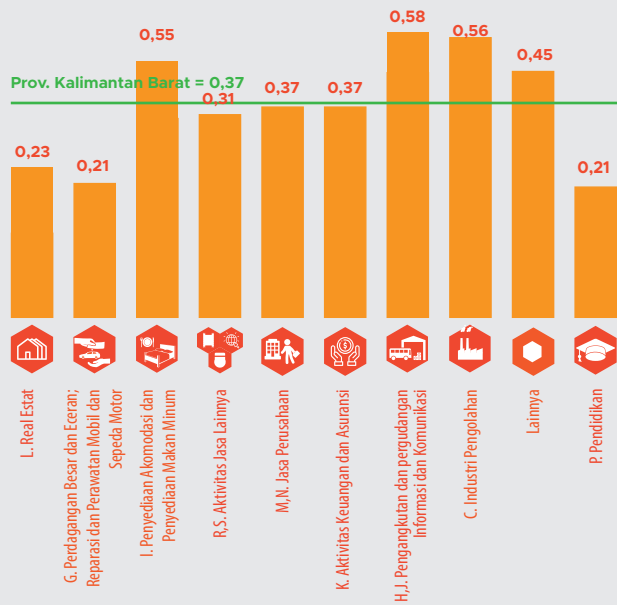


KINERJA USAHA DARI SISI KEUANGAN

Kinerja usaha merupakan hasil dari kegiatan pemanfaatan sumber daya suatu usaha yang dapat diukur dengan beragam cara, salah satunya adalah laba usaha. Berdasarkan data hasil SE2016-Lanjutan, perolehan laba UMK menunjukkan capaian yang positif meskipun 30,38 persen pengusaha UMK mengaku mengalami penurunan laba. Selain laba usaha, rasio pengeluaran terhadap pendapatan juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi suatu usaha. Semakin rendah rasio suatu usaha maka semakin baik atau semakin menguntungkan usaha tersebut. Kategori L (Real Estat) dan G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor) merupakan kategori lapangan usaha yang paling menguntungkan dengan rasio sebesar 0,22 dan 0,35.

Rasio Pengeluaran terhadap Pendapatan menurut Kategori, 2017

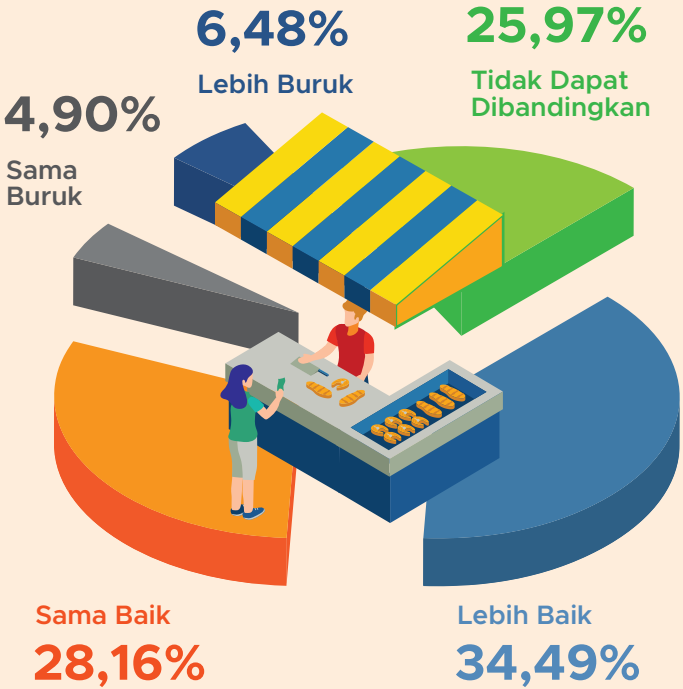


Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

PROSPEK UMK DI MASA MENDATANG

RPJMN 2015-2019 menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Pengusaha UMK yang menyatakan bahwa usaha mereka akan lebih baik di masa mendatang ada sekitar 38 persen. Agar kondisi bisnis ke depan menjadi lebih baik, tentunya diperlukan upaya untuk mengurangi kendala yang dihadapi. UMK di Provinsi Kalbar 81 persen memiliki kendala dalam menjalankan usaha. Adanya pesaing dan permasalahan permodalan/likuiditas merupakan kendala utama yang dihadapi. Masing-masing sekitar 46 persen dan 44 persen pengusaha UMK menyatakan memiliki kendala tersebut.

Persentase UMK Menurut Prospek UMK Tahun 2018



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan



KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016 DENGAN MEN-SCAN QR CODE DIBAWAH INI



🏠 LAMAN SITUS
<http://se2016.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**
Jl. Sutan Syahrir No. 24/42, Pontianak
Telp (62-561) 735345
Homepage: <http://www.kalbar.bps.go.id>
e-mail: bps6100@bps.go.id



Potensi USAHA MIKRO KECIL



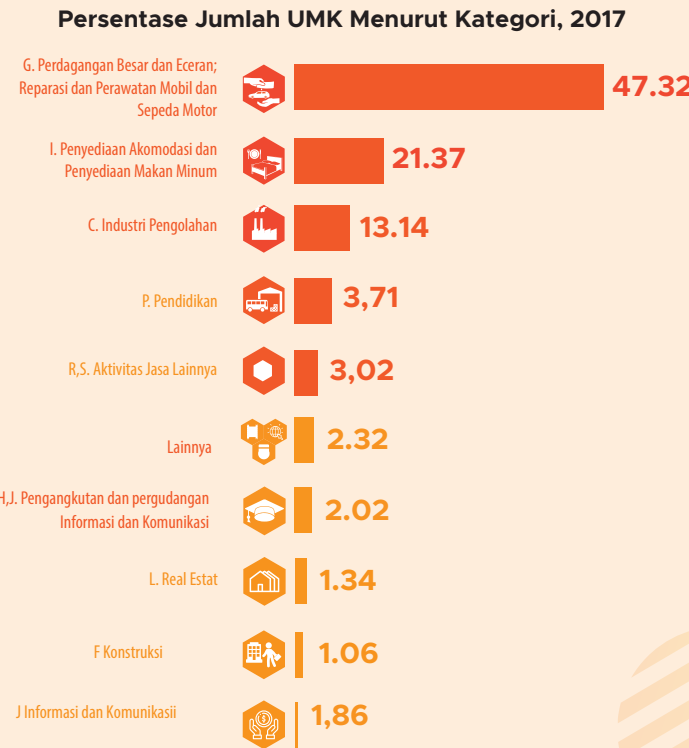
PROVINSI KALIMANTAN BARAT



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Usaha Mikro Kecil (UMK) mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Provinsi Jambi. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Oleh sebab itu, jumlah UMK di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 98,47 persen dari total jumlah usaha nonpertanian. Aktivitas Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah lebih dari 47 persen. Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) dan usaha Industri Pengolahan (Kategori C) juga mempunyai kontribusi yang besar, masing-masing lebih dari 21 persen dan 13 persen.



Sumber: BPS, SE2016-L

UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016 Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap hampir 766 ribu atau 80,98 persen tenaga kerja di Provinsi Kalbar. Penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G) lebih dari 295 ribu jiwa atau mencapai lebih dari 38 persen dari tenaga kerja pada UMK. Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (kategori I) dan Usaha Pendidikan (kategori P) menempati urutan kedua dan ketiga dalam penyerapan tenaga kerja pada UMK. Secara-rata-rata per usaha, UMK kategori Konstruksi (kategori F) memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu sekitar 12 pekerja per usaha/perusahaan. Namun secara umum, rata-rata penyerapan tenaga kerja UMK di Provinsi Kalimantan Barat hanya sebesar 4 pekerja.

Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori, 2017

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
C. Industri Pengolahan	38.458	97.721	3
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	138.496	294.688	2
H,J. Pengangkutan dan Pergudangan & Informasi dan Komunikasi	12.175	22.582	2
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	62.539	131.707	2
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.147	6.080	5
L. Konstruksi	3.108	38.457	12
M,N. Jasa Perusahaan	3.357	10.950	4
P. Pendidikan	10.854	101.961	9
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	10.332	22.168	3
Lainnya	11.439	73.364	4
Total	292.705	766.492	3

Sumber: BPS, SE2016-L

PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

UMK di Provinsi Kalbar memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Dari data SE2016-Lanjutan menunjukkan bahwa pengelolaan UMK dilakukan secara sederhana tercermin dari status badan hukum dan penggunaan teknologi. Di Provinsi Kalbar, jumlah UMK yang tidak berbadan usaha masih sangat mendominasi yaitu mencapai lebih dari 90 persen. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer dan memanfaatkan internet serta belum menjalin kemitraan dengan perusahaan besar.

Persentase UMK yang Berbadan Usaha, Menggunakan Komputer, Menggunakan Internet dan Menjalinkan Kemitraan, 2016

Kategori	Berbadan Usaha	Menggunakan Komputer	Menggunakan Internet	Menjalinkan Kemitraan
C. Industri Pengolahan	8,59	2,82	6,02	0,46
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	15,17	3,29	6,47	0,66
H,J. Pengangkutan dan Pergudangan & Informasi dan Komunikasi	11,92	19,05	24,29	1,94
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	8,55	1,53	4,34	0,45
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	85,03	70,01	51,00	20,14
L. Real Estat	8,77	2,19	3,97	0,36
M,N. Jasa Perusahaan	41,23	57,80	50,41	13,92
P. Pendidikan	78,93	71,78	52,81	16,29
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	16,83	12,44	15,64	2,35
Lainnya	27,96	14,07	22,29	9,75
Total	16,33	7,62	9,57	1,93

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

PELAKU UMK PERLU MENINGKATKAN KAPABILITAS

Salah satu faktor keberhasilan suatu usaha adalah sumber daya manusia yang berkualitas dengan sistem manajemen pembagian tugas yang baik. Secara umum kualitas pendidikan pengelola UMK masih rendah. Sekitar 50 persen pengelola berpendidikan SMA, urutan terbanyak pertama diantara jenjang pendidikan lainnya. Pengelola dengan pendidikan SMP dan SD ke bawah mencapai lebih setengahnya, bahkan untuk pengelola SD kebawah mencapai sepertiganya. Masih rendahnya pendidikan pengelola UMK menjadi tantangan bagi Pemerintah untuk memberikan bantuan bagi pelaku usaha ini seperti, misalnya dengan memberikan pelatihan. Sayangnya, Hasil SE2016-Lanjutan menunjukkan bahwa pelaku UMK yang pernah mengikuti pelatihan hanya 4,56 persen.

